

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi oleh setiap manusia untuk meningkatkan taraf hidup sepanjang masa. Oleh karena itu maka setiap manusia harus memperoleh pendidikan secara berjenjang agar kehidupannya lebih baik. Pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai dan memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang sedang dilakukan.

Setiap lembaga pendidikan harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional atau tujuan pendidikan dasar, serta memperhatikan tahap atau karakteristik perkembangan siswa, kesesuaiannya dengan lingkungan dan kebutuhan serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan dan secara global. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Sisdiknas adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan nalar, keterampilan, dan mandiri, serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Depdiknas, 2003)

Pembelajaran menurut Sudibyo tahun 2003 adalah “pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru yang diperoleh seorang individu pada saat berinteraksi dengan informasi dan lingkungan tempat pembelajaran itu terjadi di sepanjang waktu.” Belajar memiliki batasan-batasan diantaranya : belajar itu melibatkan perubahan dan penambahan informasi, mengembangkan dan meningkatkan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, memperoleh pengembangan baru dan mengerjakan sesuatu dengan apa yang dipelajarinya (Nasution 1982:39).

Pengertian belajar dalam pendidikan di sekolah adalah agar siswa dapat menerima program intruksional pelajaran yang disampaikan oleh guru diharapkan memberikan perubahan sikap pada diri siswa yang ditinjau dari tiga aspek yaitu kognitif, apektif, dan psikomotor. Hal ini penting dalam belajar terjadinya perubahan diri individu baik berupa pengetahuan baru maupun peningkatan pemahaman terhadap suatu topik.

Pendidikan merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di era globalisasi yang penuh tantangan. Oleh karena itu sangat disadari bahwa pendidikan merupakan pondasi bagi suatu bangsa untuk itu pemerintah berusaha mewujudkan hal tersebut dengan mendirikan berbagai pusat pendidikan diantaranya pendidikan dasar. Salah satu pelajaran yang diajarkan di SD adalah IPS. Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan

isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut UU 2003 dalam pasal 3. (2005:3)

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Dalam pencapaian tujuannya, pembelajaran IPS diharapkan mampu menerapkan cara belajar aktif dengan melibatkan potensi siswa yang meliputi aspek fisik, mental, sosial dan motorik. Siswa dilibatkan secara penuh dengan serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar, mampu memberikan kesempatan yang luas bagi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cikoneng kec. Pasirjambu kab. Bandung masih terdapat kekurangan-kekurangan, antara lain : pembelajaran yang hanya bersumber pada buku teks, guru menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya metode yang paling diandalkan, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menerapkan konsep ke dalam kehidupan nyata.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh

karena itu mata pelajaran IPS dirancanag untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Akan tetapi, pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Cikoneng kec. Pasirjambu kab. Bandung peneliti mencoba memberikan materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi di daerah, ternyata anak masih belum memahami apa yang disebut dengan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan hal-hal yang ditemukan dalam proses belajar mengajar kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi maka peneliti bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK ini digunakan media penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS yaitu pada materi tentang sumber daya alam.

B. Identifikasi Masalah

Pada pencapaian tujuannya, pembelajaran IPS diharapkan mampu menerapkam cara belajar aktif dengan melibatkan potensi siswa yang meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan motorik. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cikoneng kec. Pasirjambu kab. Bandung masih terdapat kekurangan-kekurangan antara lain : pembelajaran yang hanya bersumber pada buku, guru

menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya metode yang diandalkan, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menerapkan konsep dalam kehidupan nyata.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang timbul cara pembelajaran yang hanya bersumber dengan satu sumber yaitu buku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah :

“Apakah penerapan pendekatan kontekstual model CTL dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi di daerah setempat pada siswa kelas IV SD Negeri Cikoneng”?

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka rumusan masalah diatas dijabarkan menjadi pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendekatan kontekstual model CTL untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi di daerah setempat ?
2. Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual model CTL dalam pelajaran IPS materi sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi di daerah setempat siswa kelas IV SD Negeri Cikoneng?

3. Adakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi di daerah melalui penerapan model CTL padasiswa kelas IV SD Negeri Cikoneng ?

E. Tujuan Penelitian Perbaikan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pendekatan kontekstual model CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi di daerah setempat.
2. Mengetahui penerapan pendekatan kontekstual model CTL dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan kaitannya dengan sumber daya alam di daerah setempat setelah diterapkan pendekatan kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

Perbaikan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik bagi guru, siswa, sekolah maupun masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi guru

1. Dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran yang dikelola oleh guru
2. Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan KBM

3. Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam penggunaan media atau alat pembelajaran.

b. Bagi siswa

1. Aktivitas siswa lebih kreatif sehingga suasana belajar lebih efektif
2. Hasil belajar ada peningkatan khususnya dalam pelajaran IPS
3. Bertambahnya pagalaman siswa dalam belajar.

c. Bagi sekolah

1. Kualitas pendidikan di sekolah lebih meningkat
2. Kinerja guru jadi lebih baik.

d. Bagi peneliti

1. Menambah pengalaman dalam belajar
2. Memperbaiki kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran

G. Asumsi

Secara umum, teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Sehingga bisa dikatakan bahwa suatu teori adalah suatu kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan suatu cetak biru untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya.

Menurut Muchlis (2007:41) pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Komalasari (2010:7) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang

dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Menurut Depdiknas (2003:5), konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar atau pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi pembelajaran atau materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya dan menjadikannya dasar pengambilan keputusan atas pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru untuk meningkatkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Dengan metode *Contextual Teaching and Learning* diharapkan mampu membuat perubahan baru pada pembelajaran yang ada di SDN Cikoneng kec. Pasirjambu Kab. Bandung khususnya kelas IV pada mata pelajaran IPS dengan materi Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

H. Hipotesis

Zikmund (1997:122) mendefinisikan hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentative menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan awal dari sebuah penelitian, yang belum teruji kebenarannya (perkiraan), dan untuk membuktikan kebenarannya maka dilakukan penelitian.

I. Definisi Operasional

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan *cultural*) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Dalam pencapaiannya tujuannya, pembelajaran IPS diharapkan mampu menerapkan cara belajar aktif dengan melibatkan potensi siswa yang meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan motorik. Siswa dilibatkan secara penuh dengan serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar, mampunmemberikan kesempatan yang luas bagi

mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cikoneng kec. Pasirjambu Kab. Bandung masih terdapat kekurangan-kekurangan, antara lain : pembelajaran yang hanya bersumber pada buku teks, guru menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya metode yang paling diandalkan, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menerapkan konsep ke dalam kehidupan nyata.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman di kelas IV SD Negeri Cikoneng Kec. Pasirjambu Kab. Bandung peneliti mencoba memberikan materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi di daerah, ternyata anak masih belum memahami apa yang disebut dengan sumber daya alam dan kegiatan ekonom

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV Eko Jaya.
- Depdiknas (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : CV Eko Jaya.
- Depdiknas (2003).Pengertian Asumsi.tersedia di [http://acyasityana.blogspot.com/2014/02/Pembelajaran Kontekstual.html](http://acyasityana.blogspot.com/2014/02/Pembelajaran-Kontekstual.html) (diakses tanggal 25-06-2015 pukul 04.15 WIB)
- Komalasari.(2010.)Pengertian Asumsi.Tersedia di <http://acyasityana.blogspot.com/2014/02/Pembelajaran-Kontekstual.html> (diakses tanggal 25-06-2015 pukul 04.15 WIB)
- Muchlis. (2007).Pengertian Asumsi.Tersedia di <http://acyasityana.blogspot.com/2014/02/Pembelajaran-Kontekstual.html> (diakses tanggal 25-06-2015 pukul 04.15 WIB)
- Nasution. (1982).pengertian belajar mengajar. Tersedia di [www.mari belajar bk web.id/2014/12/](http://www.mari.belajar.bkweb.id/2014/12/) (diakses pada tanggal 25-06-2015 pukul 05.15)
- Zikumund.(1997). Pengertian Hipotesis.Tersedia di [www.mari belajar bk web.id/2014/12/pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli](http://www.mari.belajar.bkweb.id/2014/12/pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli).(diakses pada tanggal 25-06-2015 pukul 05.00 WIB)

